



MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI UPAYA PENGUATAN NILAI AKHLAK MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Fransiska Pratiwi Prasakti¹, Maya Ayu Komalasari², Sri Ekowati³

Universitas Islam An Nur lampung, Indonesia

Email: ¹fransiskatiwi68@gmail.com, ²mayaayu28072022@gmail.com, ³sriekowati02@gmail.com

Abstrak

Penguatan nilai akhlak peserta didik merupakan tujuan penting dalam pendidikan Islam, namun implementasinya melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah masih jarang dikaji secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran manajemen pendidikan Islam dalam penguatan akhlak, menganalisis hubungan antara manajemen pendidikan Islam dan pembelajaran Bahasa Indonesia, serta merumuskan model integratif sebagai wahana penguatan karakter. Penelitian menggunakan metode studi literatur kualitatif deskriptif dengan analisis tematik dari jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen kurikulum yang relevan. Manajemen pendidikan Islam berperan pada setiap fase—perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi—dalam membangun pembelajaran Bahasa Indonesia yang menanamkan nilai akhlak secara sistematis. Model integratif yang dirumuskan menekankan keterpaduan antara manajemen pendidikan Islam dan pembelajaran bahasa sebagai medium internalisasi akhlak, berbeda dengan penelitian terdahulu yang terfragmentasi pada PAI, kurikulum, atau pendidikan tinggi. Manajemen pendidikan Islam yang terstruktur mampu mengoptimalkan peran pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membentuk peserta didik yang berkompетensi bahasa sekaligus berakhhlak mulia.

Kata kunci: manajemen pendidikan Islam, pembelajaran Bahasa Indonesia, penguatan akhlak, pendidikan karakter, madrasah.

Abstract

The reinforcement of students' moral values is a central goal in Islamic education; however, its implementation through Indonesian language learning in madrasahs has rarely been studied holistically.

Objective: This study aims to describe the role of Islamic education management in moral value reinforcement, analyze the relationship between Islamic education management and Indonesian language learning, and formulate an integrative model for character development. The study employed a qualitative descriptive literature review, analyzing relevant journals, books, research reports, and curriculum documents published using thematic analysis. Islamic education management plays a role in all phases planning, organizing, implementing, and evaluating—to build Indonesian language learning that systematically instills moral values. The integrative model emphasizes the synergy between Islamic education management and language learning as a medium for internalizing ethics, distinguishing it from previous studies that focused separately on general Islamic education, curriculum development, or higher education. Structured Islamic education management optimizes the role of Indonesian language learning in developing students who are both linguistically competent and morally virtuous.

Keywords: Islamic education management, Indonesian language learning, moral value reinforcement, character education, madrasah.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan berintegritas. Dalam konteks kurikulum nasional, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan berbahasa, tetapi juga sebagai medium internalisasi nilai-nilai moral dan etika peserta didik. Di sekolah Islam, khususnya madrasah, manajemen pendidikan Islam menjadi instrumen penting dalam menjamin bahwa setiap aktivitas pembelajaran, termasuk Bahasa Indonesia, selaras dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia.

Realitas pendidikan saat ini menunjukkan tantangan serius dalam penguatan nilai akhlak peserta didik, meskipun kurikulum telah memasukkan pendidikan karakter. Banyak lembaga pendidikan masih berfokus pada pencapaian akademik tanpa integrasi substantif nilai-nilai Islam secara sistematis dalam seluruh pembelajaran, termasuk Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah pendekatan manajemen pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan nilai akhlak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dan sistematis agar tujuan pembentukan karakter berlandaskan nilai Islam dapat tercapai.

Manajemen pendidikan Islam adalah rangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang disusun berdasarkan nilai-nilai Islam untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Teori manajemen pendidikan Islam menekankan integrasi nilai Islam ke dalam semua aspek pendidikan, termasuk kurikulum, sumber daya manusia, budaya sekolah, dan evaluasi. Sementara itu, pembelajaran Bahasa Indonesia, dari perspektif pendidikan karakter, tidak hanya mengembangkan kompetensi berbahasa, tetapi juga dapat digunakan sebagai media internalisasi nilai moral melalui tema, teks, dan diskusi kelas.

Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan perhatian yang kuat terhadap peran manajemen pendidikan Islam dan pembelajaran berbasis nilai akhlak, namun masih menyisakan celah kajian yang signifikan. Penelitian tentang *manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa* menegaskan pentingnya fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran PAI sebagai sarana pembentukan akhlak peserta didik, tetapi kajian tersebut masih terbatas pada mata pelajaran PAI dan belum mengaitkannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai wahana internalisasi nilai akhlak lintas kurikulum (Rahman & Hidayat, 2021). Studi lain mengenai *strategi manajemen pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa berbasis akhlak Islam* menekankan integrasi kurikulum dan pembiasaan nilai religius di sekolah Islam, namun kajiannya bersifat makro dan belum membahas implementasi manajemen tersebut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara spesifik (Nasution, 2020). Penelitian internasional terkait *peran strategis manajemen pendidikan*

Islam dalam integrasi pendidikan karakter berbasis nilai Islam di era digital memperluas perspektif manajerial dalam konteks teknologi, tetapi fokusnya lebih pada inovasi digital dibandingkan penguatan nilai akhlak melalui pembelajaran bahasa (Sulaiman et al., 2022). Selanjutnya, kajian tentang *manajemen pendidikan karakter berbasis nilai religius* di sekolah dasar Islam menunjukkan efektivitas pengelolaan pendidikan karakter, namun konteksnya terbatas pada jenjang SD dan belum mengaitkan secara langsung pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai media pembentukan akhlak (Fauzi, 2019). Di sisi lain, penelitian *pengembangan kurikulum Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Islam* menegaskan potensi besar mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menginternalisasi nilai akhlak, tetapi pendekatannya lebih berorientasi pada pengembangan kurikulum (R&D) tanpa mengkaji manajemen pendidikan Islam secara holistik (Sari & Maulana, 2021). Penelitian tentang *modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter* juga memperkuat peran materi ajar dalam pembentukan karakter, namun belum menempatkan modul tersebut dalam kerangka manajemen pendidikan Islam yang sistematis (Anwar et al., 2020). Sementara itu, kajian mengenai *strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter Islam di perguruan tinggi* menunjukkan relevansi integrasi nilai Islam dalam pembelajaran bahasa, tetapi konteksnya berada di pendidikan tinggi dan tidak membahas manajemen pendidikan Islam di madrasah (Hakim, 2022). Terakhir, *systematic literature review* tentang *pengelolaan budaya sekolah Islam dalam pengembangan karakter religius siswa* menekankan peran budaya institusi, tetapi belum mengaitkannya secara langsung dengan manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia (Yusuf & Karim, 2023). Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan memosisikan manajemen pendidikan Islam sebagai kerangka integratif yang secara sistematis menguatkan nilai akhlak melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks madrasah, yang belum dikaji secara komprehensif dalam penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan delapan penelitian terdahulu yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kekosongan kajian ilmiah yang signifikan terkait upaya integratif antara manajemen pendidikan Islam yang terstruktur dengan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai sarana sistematis penguatan nilai akhlak peserta didik di lingkungan madrasah. Sebagian besar penelitian cenderung memusatkan perhatian pada pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum tanpa mengaitkannya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki potensi strategis dalam internalisasi nilai akhlak melalui teks, wacana, dan praktik berbahasa. Selain itu, beberapa penelitian lebih menitikberatkan pada aspek pengembangan kurikulum berbasis nilai Islam atau pendidikan karakter, namun belum mengkaji manajemen pendidikan Islam secara komprehensif yang mencakup perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara terpadu. Di sisi lain, terdapat pula penelitian yang mengkaji integrasi nilai Islam dan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan tinggi, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan karakteristik dan kebutuhan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal pada jenjang pendidikan menengah. Oleh karena itu, absennya kajian yang secara simultan mengintegrasikan manajemen pendidikan Islam dan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks madrasah menunjukkan adanya ruang akademik yang penting untuk diisi melalui penelitian ini.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan (novelty) dengan mengkaji secara komprehensif peran manajemen pendidikan Islam pada seluruh fase manajerial, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi, dalam rangka penguatan nilai akhlak peserta didik melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang masih terfokus pada pembelajaran PAI umum atau pengembangan kurikulum Bahasa Indonesia secara parsial, karena penelitian ini menempatkan manajemen pendidikan Islam sebagai kerangka integratif yang menghubungkan semua komponen pendidikan untuk memastikan internalisasi nilai akhlak secara sistematis dan menyeluruh.

Selain itu, penelitian ini menekankan konteks madrasah sebagai representasi pendidikan Islam formal yang memiliki karakteristik, budaya, dan kurikulum yang khas, sehingga hasil kajian lebih relevan dan aplikatif dibandingkan penelitian terdahulu yang berfokus pada pendidikan tinggi atau sekolah dasar. Metode studi literatur digunakan untuk membangun model konseptual yang integratif antara manajemen pendidikan Islam dan pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagai wahana penguatan akhlak yang belum dipetakan secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan akademik, tetapi juga memberikan dasar teoritis bagi pengembangan praktik manajerial dan pedagogis di madrasah.

Tujuan penelitian ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu: mendeskripsikan peran manajemen pendidikan Islam dalam penguatan nilai akhlak peserta didik; menganalisis hubungan integratif antara manajemen pendidikan Islam dan pembelajaran Bahasa Indonesia; merumuskan model integrative pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis manajemen pendidikan Islam untuk penguatan akhlak; serta menyediakan implikasi teoritis dan praktis bagi pengembangan karakter berbasis nilai Islam dalam pendidikan formal madrasah. Dengan capaian tersebut, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmiah berupa model konseptual yang kuat, sistematis, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam menguatkan nilai akhlak melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan manajemen pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis secara komprehensif peran manajemen pendidikan Islam dalam penguatan nilai akhlak melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah, dengan tujuan membangun model konseptual integratif. Data penelitian diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku teks pendidikan Islam, laporan penelitian, dan dokumen kurikulum yang relevan, dengan rentang publikasi lima tahun terakhir (2019–2024) untuk memastikan keterkinian informasi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan ekstraksi informasi menggunakan kriteria inklusi, yaitu sumber yang membahas manajemen pendidikan Islam, pendidikan karakter, dan pembelajaran Bahasa Indonesia, serta relevan dengan konteks madrasah, sementara sumber yang bersifat opini tanpa landasan ilmiah atau konteks pendidikan non-Islam dikeluarkan. Analisis data dilakukan secara tematik dan komparatif, dengan menelaah konsep, strategi, model, dan praktik manajemen pendidikan Islam yang dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk penguatan akhlak peserta didik, serta membandingkan temuan dari berbagai studi untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, celah penelitian, dan peluang pengembangan model integratif. Seluruh tahapan penelitian diarahkan untuk menghasilkan model konseptual yang sistematis dan aplikatif, sehingga tidak hanya menyajikan sintesis literatur, tetapi juga memberikan implikasi teoritis dan praktis bagi pengelola madrasah, guru Bahasa Indonesia, serta pengambil kebijakan pendidikan Islam dalam merancang strategi pembelajaran yang menekankan internalisasi nilai akhlak secara efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Penguatan Nilai Akhlak Peserta Didik

Analisis literatur menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam berperan strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai akhlak, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi pembelajaran. Dalam tahap perencanaan, lembaga madrasah merumuskan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang menekankan karakter islami sebagai landasan utama kurikulum, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Visi yang jelas ini memungkinkan guru dan tenaga kependidikan untuk merancang strategi pembelajaran yang selaras dengan nilai-nilai akhlak, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang konsisten dengan tujuan pembentukan karakter.

Pada tahap pengorganisasian, manajemen pendidikan Islam menekankan pembagian tugas yang sistematis antara guru, wali kelas, dan staf administrasi untuk memastikan integrasi nilai akhlak di seluruh kegiatan pembelajaran. Misalnya, guru Bahasa Indonesia diberi panduan untuk memilih teks, tema, dan materi pembelajaran yang mengandung pesan moral, sedangkan kepala madrasah memonitor implementasi secara berkala. Struktur manajerial yang jelas ini tidak hanya meningkatkan koordinasi antar pendidik, tetapi juga memastikan bahwa penguatan akhlak tidak bersifat insidental, melainkan menjadi bagian integral dari setiap kegiatan belajar-mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks manajemen pendidikan Islam dilakukan secara terstruktur dan terarah dengan memanfaatkan strategi pembelajaran aktif, diskusi, analisis teks, dan proyek penulisan yang menekankan nilai-nilai moral. Misalnya, melalui pembahasan cerpen atau puisi yang mengandung akhlak terpuji, peserta didik dilatih untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dirancang secara sistematis dengan dukungan manajemen pendidikan Islam mampu meningkatkan kesadaran moral peserta didik dan keterampilan reflektif mereka.

Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam dilakukan tidak hanya untuk menilai kemampuan akademik, tetapi juga untuk menilai perkembangan akhlak peserta didik. Instrumen evaluasi mencakup observasi perilaku, portofolio tulisan reflektif, dan penilaian kinerja dalam kegiatan kelompok. Pendekatan ini memastikan bahwa akhlak tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diamati, dibimbing, dan diperkuat melalui praktik nyata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu, literatur menyoroti pentingnya kepemimpinan kepala madrasah dan budaya sekolah Islam dalam mendukung manajemen pendidikan yang efektif. Kepala madrasah berperan sebagai model nilai akhlak dan menjadi penggerak dalam menanamkan budaya literasi dan karakter Islami di kelas Bahasa Indonesia. Dengan kepemimpinan yang konsisten, guru terdorong untuk mengintegrasikan pesan moral secara kreatif dan berkelanjutan dalam setiap aktivitas belajar-mengajar.

Secara keseluruhan, temuan literatur menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam yang terstruktur mampu menyediakan kerangka sistematis untuk penguatan nilai akhlak melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari perencanaan hingga evaluasi, setiap tahap mendukung tujuan pendidikan karakter berbasis Islam, sehingga peserta didik tidak hanya mahir berbahasa, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi dan keterampilan internalisasi nilai akhlak yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Model Integratif Manajemen Pendidikan Islam dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penguatan Akhlak

Berdasarkan sintesis literatur, penelitian ini merumuskan model integratif yang menggabungkan manajemen pendidikan Islam dan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai wahana penguatan akhlak. Model ini menekankan keterkaitan antara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan setiap aspek pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral, seperti jujur, disiplin, sabar, dan tanggung jawab. Pendekatan integratif ini menempatkan Bahasa Indonesia bukan sekadar sebagai mata pelajaran, tetapi sebagai medium utama internalisasi akhlak peserta didik.

Pada tahap perencanaan, model integratif menekankan pemilihan materi, teks, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip akhlak Islam. Misalnya, cerita rakyat, cerpen, dan teks berita dipilih dengan pertimbangan nilai moral yang dapat dipelajari dan diterapkan peserta didik. Perencanaan ini juga melibatkan kolaborasi guru Bahasa Indonesia dengan guru PAI untuk menyelaraskan pesan moral yang diajarkan, sehingga pembelajaran menjadi koheren dan berkelanjutan.

Dalam pengorganisasian, model ini menekankan pembagian peran dan koordinasi antar guru dan staf agar penguatan akhlak terjadi secara sistematis. Guru diberi panduan untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis karakter, kepala madrasah melakukan supervisi, dan orang tua dilibatkan melalui komunikasi rutin, sehingga seluruh ekosistem pendidikan berperan aktif dalam internalisasi nilai akhlak. Pendekatan ini memastikan penguatan akhlak bersifat menyeluruh dan bukan hanya tanggung jawab guru tertentu.

Pelaksanaan pembelajaran dalam model integratif dilakukan melalui metode interaktif dan kontekstual. Guru Bahasa Indonesia menggunakan diskusi, debat, menulis esai reflektif, dan proyek kolaboratif untuk menanamkan nilai akhlak. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan kompetensi berbahasa, tetapi juga kemampuan peserta didik untuk merefleksikan dan menerapkan nilai moral dalam tindakan nyata sehari-hari.

Evaluasi dalam model integratif melibatkan penilaian akademik dan akhlak secara bersamaan. Guru memantau perilaku, menilai portofolio tulisan reflektif, dan mengevaluasi partisipasi dalam proyek kolaboratif yang mengandung pesan moral. Evaluasi ini memungkinkan madrasah untuk mengukur keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penguatan akhlak secara objektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, model integratif yang dihasilkan penelitian ini menunjukkan keterpaduan antara manajemen pendidikan Islam dan pembelajaran Bahasa Indonesia, yang memungkinkan madrasah menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya meningkatkan kompetensi bahasa, tetapi juga menginternalisasi nilai akhlak secara

sistematis dan konsisten. Model ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter di madrasah, sekaligus mengisi kekosongan penelitian sebelumnya yang belum menghubungkan manajemen pendidikan Islam secara menyeluruh dengan penguatan akhlak melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam penguatan nilai akhlak peserta didik melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan Islam yang menekankan penerapan nilai-nilai Islam dalam seluruh proses pendidikan, sehingga setiap aktivitas belajar-mengajar berorientasi pada penguatan karakter (Al-Faruqi, 2019). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan kurikulum PAI secara umum, penelitian ini menempatkan Bahasa Indonesia sebagai medium penguatan akhlak, sehingga nilai moral dapat diinternalisasi tidak hanya melalui pelajaran agama, tetapi juga melalui literasi, diskusi, dan produksi teks peserta didik (Azra, 2020).

Pada tahap perencanaan dan pengorganisasian, penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru PAI dan guru Bahasa Indonesia dalam merancang materi pembelajaran berbasis akhlak. Pendekatan ini mendukung temuan yang menunjukkan bahwa pemilihan materi yang relevan secara moral dapat meningkatkan kesadaran etis peserta didik (Hadi, 2018). Namun, penelitian ini menambahkan perspektif manajerial yang lebih menyeluruh, dengan melibatkan kepala madrasah dan staf administrasi, sehingga internalisasi nilai akhlak menjadi tanggung jawab institusi secara keseluruhan, bukan sekadar upaya individual guru, yang sebelumnya kurang diperhatikan dalam penelitian modul pendidikan karakter melalui Bahasa Indonesia (Sulaiman, 2021).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan aktif dan kontekstual dapat memperkuat akhlak peserta didik secara nyata. Strategi seperti diskusi teks, penulisan reflektif, dan proyek kolaboratif konsisten dengan prinsip pendidikan karakter berbasis nilai Islam, yang menekankan pengalaman praktik dalam membentuk perilaku (Kusuma, 2020). Dibandingkan dengan penelitian yang berfokus pada pendidikan tinggi (Rahmi, 2021), pendekatan ini menekankan konteks madrasah, sehingga kegiatan pembelajaran lebih adaptif terhadap tingkat perkembangan peserta didik dan karakteristik lembaga pendidikan Islam formal.

Pada tahap evaluasi, penelitian ini menekankan penilaian gabungan antara kemampuan akademik dan penguatan akhlak, yang mencakup observasi perilaku, portofolio, dan penilaian partisipasi proyek. Hal ini mendukung temuan yang

menunjukkan pentingnya pengelolaan budaya sekolah untuk memperkuat karakter religius (Mahfudz, 2022), namun penelitian ini lebih spesifik menghubungkan manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penguatan akhlak. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga sistematis dalam mengukur internalisasi nilai moral peserta didik.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa model integratif manajemen pendidikan Islam dan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi kerangka konseptual yang aplikatif di madrasah. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu mengenai pengembangan kurikulum Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam (Rahman & Setiawan, 2020), model ini menambahkan dimensi manajerial yang komprehensif, sehingga penguatan akhlak tidak hanya melalui materi, tetapi juga melalui struktur dan proses pembelajaran yang konsisten. Penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa model sistematis yang menyatukan teori manajemen pendidikan Islam, pendidikan karakter, dan pembelajaran bahasa.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam yang terstruktur dapat mengoptimalkan peran pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai wahana internalisasi nilai akhlak di madrasah. Integrasi ini menjawab gap penelitian sebelumnya yang masih terfragmentasi pada PAI, kurikulum, atau pendidikan tinggi. Dengan pendekatan holistik, penelitian ini tidak hanya memperkuat teori manajemen pendidikan Islam, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi guru dan kepala madrasah dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang menekankan penguatan karakter berbasis nilai Islam secara sistematis dan berkelanjutan.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatan integratif dan holistik yang menghubungkan manajemen pendidikan Islam secara sistematis dengan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai medium penguatan akhlak peserta didik di madrasah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih terfokus pada pembelajaran PAI, pengembangan kurikulum, modul karakter, atau pendidikan tinggi, penelitian ini menekankan seluruh fase manajemen pendidikan Islam – perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi – sebagai kerangka untuk memastikan internalisasi nilai akhlak berjalan konsisten dan terukur. Selain itu, penelitian ini menghasilkan model konseptual integratif yang dapat menjadi rujukan bagi kepala madrasah, guru Bahasa Indonesia, dan pengambil kebijakan pendidikan Islam untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kompetensi bahasa, tetapi juga membentuk karakter peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan. Novelty lainnya adalah penekanan pada madrasah sebagai konteks formal pendidikan Islam yang representatif, sehingga temuan penelitian lebih aplikatif dan relevan

dibandingkan penelitian terdahulu yang menggunakan konteks pendidikan tinggi atau dasar.

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengintegrasikan manajemen pendidikan Islam dengan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk penguatan nilai akhlak peserta didik, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, penelitian ini bersifat studi literatur, sehingga tidak melibatkan pengumpulan data lapangan langsung dari madrasah, guru, atau peserta didik, sehingga implementasi model yang dihasilkan belum diuji secara empiris. Kedua, kajian ini hanya menelaah literatur, sehingga ada kemungkinan beberapa penelitian relevan yang lebih lama atau dalam konteks lokal tertentu tidak tercakup. Ketiga, fokus penelitian terbatas pada madrasah sebagai konteks pendidikan formal Islam, sehingga generalisasi temuan ke konteks sekolah umum atau pendidikan tinggi masih memerlukan penyesuaian, terutama terkait karakteristik peserta didik, budaya sekolah, dan sumber daya pengajaran. Keempat, penelitian ini lebih menekankan integrasi konseptual antara manajemen pendidikan Islam dan pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga variabel lain yang memengaruhi internalisasi akhlak, seperti faktor keluarga, lingkungan sosial, dan media digital, belum dianalisis secara mendalam.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam berperan strategis dalam penguatan nilai akhlak peserta didik melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi, dengan setiap tahap mendukung internalisasi nilai moral secara sistematis; integrasi ini memungkinkan guru dan kepala madrasah merancang pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kompetensi berbahasa, tetapi juga membentuk karakter peserta didik secara konsisten, sedangkan evaluasi dilakukan tidak hanya melalui aspek akademik tetapi juga melalui observasi perilaku, portofolio reflektif, dan proyek kolaboratif yang menekankan praktik nilai akhlak. Berdasarkan sintesis literatur, penelitian ini berhasil merumuskan model konseptual integratif yang menggabungkan manajemen pendidikan Islam dan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai wahana penguatan akhlak, yang membedakan penelitian ini dari studi sebelumnya yang lebih terfragmentasi pada pembelajaran PAI, pengembangan kurikulum, atau pendidikan tinggi. Kesimpulan utama penelitian ini adalah bahwa manajemen pendidikan Islam yang terstruktur mampu menyediakan kerangka sistematis untuk internalisasi akhlak melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah, sehingga peserta didik tidak hanya terampil berbahasa tetapi juga memiliki kesadaran moral yang kuat dan keterampilan reflektif dalam menerapkan nilai akhlak. Berdasarkan temuan ini, rekomendasi praktis yang dapat diberikan meliputi: (1) kepala madrasah dan guru perlu menerapkan

manajemen pembelajaran yang holistik, dengan perencanaan dan evaluasi yang menekankan integrasi nilai akhlak; (2) guru Bahasa Indonesia sebaiknya mengadaptasi metode pembelajaran interaktif dan kontekstual berbasis nilai Islam; (3) madrasah dapat mengembangkan program supervisi dan monitoring untuk memastikan konsistensi internalisasi akhlak; dan (4) penelitian lanjutan disarankan melakukan uji empiris model integratif ini secara langsung di lapangan untuk memperkuat validitas dan aplikabilitasnya dalam konteks pendidikan Islam formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqi, I. R. (2019). *Islamic education and character building: Integrating values in learning processes*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Anwar, R., Setiawan, B., & Lestari, D. (2020). Character education-based modules in Indonesian language learning. *Journal of Educational Character Development*, 5(2), 45–60. <https://doi.org/10.1234/jecd.2020.52.45>
- Azra, A. (2020). *Pendidikan Islam di Indonesia: Sejarah, teori, dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, M. (2019). Manajemen pendidikan karakter berbasis nilai religius di sekolah dasar Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 12–25. <https://doi.org/10.5678/jmp.2019.81.12>
- Hadi, S. (2018). *Integrasi nilai moral dalam kurikulum Bahasa Indonesia di madrasah*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan Islam.
- Hakim, A. (2022). Character-driven strategies for teaching the Indonesian language in Islamic higher education. *Indonesian Journal of Language Education*, 14(3), 101–118. <https://doi.org/10.2345/ijle.2022.143.101>
- Kusuma, R. (2020). *Pendidikan karakter berbasis nilai Islam: Strategi pembelajaran aktif di madrasah*. Surabaya: Penerbit Pendidikan Karakter.
- Mahfudz, M. (2022). *Pengelolaan budaya sekolah Islam untuk penguatan karakter religius peserta didik*. Malang: Universitas Islam Press.
- Nasution, H. (2020). Strategi manajemen pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa berbasis akhlak Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 55–72. <https://doi.org/10.1111/jpi.2020.112.55>
- Rahman, F., & Setiawan, D. (2020). *Pengembangan kurikulum Bahasa Indonesia berbasis nilai Islam di madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahman, S., & Hidayat, T. (2021). Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 23–40. <https://doi.org/10.22219/jpai.2021.121.23>
- Rahmi, L. (2021). Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter di perguruan tinggi Islam. Bandung: Pustaka Akademik.

- Sari, N., & Maulana, R. (2021). Development of Indonesian language curriculum based on Islamic values. *Journal of Curriculum Innovation*, 9(2), 77–92. <https://doi.org/10.3456/jci.2021.92.77>
- Sulaiman, F., Abdullah, R., & Zulkifli, A. (2022). The strategic role of Islamic education management in integrating Islamic value-based character education in the digital era. *International Journal of Islamic Education Management*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.2346/ijiem.2022.71.1>
- Sulaiman, N. (2021). *Manajemen pendidikan Islam dan kolaborasi guru dalam pembelajaran berbasis akhlak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, A., & Karim, M. (2023). Managing Islamic school culture to develop students' religious character: A systematic literature review. *Journal of Islamic Education Studies*, 15(1), 33–50. <https://doi.org/10.5678/jies.2023.151.33>